

## PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI KELOMPOK USAHA MIKRO MAKANAN KHAS DAERAH KOTA SERANG

Khoirul Aswar, Ermawati  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
aswar\_law@yahoo.com; gema\_upn@yahoo.com

### ABSTRAK

Berkembangnya beberapa olahan makanan di Desa Kelanggaran Unyur Serang, Banten, karena adanya diversifikasi hasil olahan dengan berbagai ukuran, bentuk, dan jenis. Meskipun jumlah produksi yang dihasilkan perajin bertambah, sering kali mereka mengabaikan atau tidak melakukan pencatatan keuangan terkait dengan belanja bahan, proses produksi, sampai ke pemasaran, sehingga harga terbentuk hanya berdasarkan perkiraan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada mitra, yaitu ibu-ibu, sehingga diharapkan setelah selesai pengabdian ini mereka mampu membuat laporan keuangan untuk usahanya. Metode pelaksanaan dalam program menggunakan metode kaji tindak partisipatif. Metode ini dilakukan karena perlunya tahapan analisis situasi mitra berupa kunjungan peninjauan kondisi lapangan pada mitra. Untuk menyelesaikan solusi atas permasalahan yang dihadapi perajin olahan makanan, dilakukan rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, diskusi, dan tanya jawab langsung selama pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan usaha mikro makanan/ oleh-oleh khas Kota Serang.

**Kata kunci** : laporan keuangan, usaha mikro, pengabdian

### PENDAHULUAN

Serang merupakan wilayah pemekaran dan kota termuda di Provinsi Banten, Kabupaten Serang, yang telah berusia 481 tahun. Serang terdiri atas enam kecamatan. Pesatnya pertumbuhan ekonomi Kota Serang juga terlihat dari banyaknya pusat perdagangan di kota tersebut, seperti pasar induk Rau, pasar lama, dan kawasan royal. Peran serta UMKM memberikan manfaat yang optimal dalam menyerap pembiayaan lokal, sumber daya lokal, dan pekerja lokal (Sudiarta, Kirya, & Cipta, 2014). Di Provinsi Banten, khususnya Kota Serang, banyak yang ditemui, dari kekayaan suku, budaya, pariwisata, hingga kuliner. Kota Serang banyak juga menawarkan makanan khas yang merupakan oleh-oleh khas Banten, misalnya emping melinjo, opak ketan, gipang, rengginang, kerupuk bakso ikan, akar kelapa, dan sate bandeng.

Industri olahan aneka makanan khas daerah Serang merupakan bagian dari industri kecil rumahan (*home industry*) khas yang ada di Desa Kelanggaran Unyur Serang Banten dan terbukti mampu bertahan serta berkembang cukup baik hingga saat ini. Hal itu terlihat dari bertambahnya jumlah makanan khas daerah tersebut. Kondisi sekarang ini, industri kecil di daerah tersebut memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik dan lebih besar.

Berkembangnya beberapa olahan makanan di Desa Kelanggaran Unyur, Serang, terlihat dari beberapa perajin yang melakukan diversifikasi hasil olahan dengan berbagai ukuran, bentuk, dan jenis. Meskipun demikian, bertambahnya



jumlah produksi yang dihasilkan sering tidak dibarengi dengan pencatatan masalah keuangan terkait dengan belanja bahan, proses produksi, sampai ke pemasaran, sehingga harga terbentuk hanya berdasarkan perkiraan. Laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Laporan keuangan merupakan sejarah perusahaan yang diukur dengan satuan uang (Kieso & Weygant, 2005).

Makanan khas dan oleh-oleh dihasilkan oleh pengusaha kecil yang merupakan industri rumahan yang belum dikelola secara profesional sehingga perkembangan usaha ini statis dan hanya cukup untuk makan keluarga. Berdasarkan diskusi dengan pengurus ibu rumah tangga kelompok mikro makanan khas daerah Kota Serang, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah belum mampu menyusun laporan keuangan, sehingga kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada kelompok mikro makanan khas daerah Kota Serang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengurus dapat menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bermanfaat dengan memberikan kemampuan kepada kelompok mikro makanan khas daerah Kota Serang untuk menyusun laporan keuangan.

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam program ini menggunakan metode kaji tindak partisipatif pada mitra. Metode ini dilakukan karena perlunya tahapan analisis situasi mitra berupa kunjungan peninjauan kondisi lapangan pada mitra. Untuk menyelesaikan solusi atas permasalahan yang dihadapi perajin olahan makanan sebagai mitra, dilakukan rangkaian kegiatan. Dalam kegiatan tersebut diperlukan langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan agar apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan program. Urutan kegiatan diawali dengan melakukan analisis situasi melalui kunjungan lapangan, mengadakan *forum group discussion* (FGD) dengan perajin olahan makanan untuk menyusun alternatif solusi yang paling tepat dan selanjutnya membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti persiapan solusi dan penyusunan jadwal pelatihan, pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan, bimbingan dan pendampingan, dan monitoring dan evaluasi.

Dalam kegiatan tersebut, perajin olahan makanan berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan, yaitu mengikuti pelatihan berkaitan dengan pencatatan keuangan sederhana, terutama pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Mengumpulkan dan mengajak perajin kelompok ibu rumah tangga kelompok usaha mikro makanan khas daerah Kota Serang, Banten, sebagai peserta pelatihan yang sudah dijadwalkan dan dilaksanakan selama kurang lebih enam belas jam kerja. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Metode Ceramah  
Peserta diberikan motivasi agar memiliki pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan. Peserta juga diberikan gambaran tentang perkembangan makanan khas Kota Serang serta pentingnya penyusunan laporan keuangan demi tercapainya administrasi keuangan yang memadai.
2. Metode Tutorial  
Peserta pelatihan diberikan materi dan praktik penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan dipandu untuk menyusun laporan keuangan sederhana.
3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan permasalahan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap ini merupakan pelaksanaan solusi oleh tim kepada kelompok usaha olahan makanan, khususnya oleh-oleh khas Kota Serang. Adapun pelaksanaan kegiatan diawali dari hasil analisis situasi, dan rencana solusi mitra dilakukan pertemuan dengan para ibu kelompok usaha mikro makanan/oleh-oleh khas Kota Serang pada 1 Mei 2019 pukul 07.00 di Desa Kelanggaran Unyur Serang, Banten. Pertemuan dihadiri sepuluh kelompok ibu usaha mikro makanan/oleh-oleh khas Kota Serang. Hasil pertemuan diskusi disepakati antara mitra dan tim.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh dua puluh peserta usaha olahan makanan /oleh-oleh khas Kota Serang. Kegiatan, yang dilaksanakan pada 9 Mei 2019, ini disambut positif oleh masyarakat Desa Kelanggaran Unyur. Kegiatan dilakukan dalam bentuk FGD antara tim dan kelompok mitra. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, diskusi, dan tanya jawab langsung selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan usaha olahan makanan/ oleh-oleh khas Kota Serang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan, diskusi, dan tanya jawab selama proses pelatihan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyusunan Laporan Keuangan



**Gambar 3. Diskusi Penyusunan Laporan Keuangan**

Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 memperlihatkan para ibu rumah tangga kelompok olahan makanan khas daerah Kota Serang dalam melakukan kegiatan pelatihan yang diikuti. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pemberian materi dilakukan oleh tim, yang terdiri atas dosen dan mahasiswa sebagai tim pembantu teknik pelaksanaan abdimas.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan memperkenalkan macam dan jenis laporan keuangan yang disusun oleh ibu-ibu rumah tangga kelompok olahan makanan khas daerah Kota Serang, kemudian dilakukan pelatihan soal yang berhubungan dengan usaha mikro. Pelatihan ini mendapat respon positif dari para peserta pelatihan, dan peserta tampak antusias mengikuti pelatihan usaha mikro ini. Kendala yang dihadapi oleh usaha mikro adalah kesulitan menganalisis transaksi yang terjadi sehingga pencatatan mengalami kendala. Selanjutnya, setelah dijelaskan kembali mereka sudah mampu mencatat dan membuat laporan keuangan untuk usaha mereka.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Usaha olahan makanan oleh-oleh khas Kota Serang yang berada di Desa Kelanggaran Unyur Serang, Banten, merupakan usaha turun-temurun. Usaha tersebut merupakan industri rumahan sebagai salah satu sumber penghidupan warga sekitar. Usaha yang dilakukan sangat perlu pembinaan. Pembinaan yang dilakukan tidaklah harus diberikan oleh Dinas Pemerintah. Peran perguruan tinggi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan para kelompok usaha mikro tersebut. Pelatihan ini dianggap penting dengan harapan kelompok usaha mikro dapat memperbaiki penentuan harga pokok penjualan sehingga taraf kehidupan kelompok usaha mikro semakin baik. Pelatihan ini mendapat tanggapan positif dari peserta. Hal itu dapat dilihat dari tingkat kehadiran yang lebih dari 90 persen dari total peserta. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan. Peningkatan keterampilan usaha olahan makanan oleh-oleh khas Kota Serang sebaiknya perlu dikembangkan dengan pelatihan lanjutan dan perlu adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi kelompok ibu rumah tangga usaha olahan makanan di Kota Serang, Banten.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini pada tahun anggaran 2019.

## DAFTAR RUJUKAN

[https://kalteng.go.id/INDO/Pemberdayaan\\_Perempuan.html](https://kalteng.go.id/INDO/Pemberdayaan_Perempuan.html).

<https://batikyogya.wordpress.com/category/pemberdayaan-perempuan/>

Kieso & Weygandt. (2005). *Akuntansi intermediate*. Edisi Ketujuh Jilid Satu. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009). Ikatan Akuntan Indonesia.

Sudiarta, I.P., Kirya, I.K. & Cipta, W. (2014). Analysis of factors affecting the performance of micro, small and medium enterprises (SMEs) in Bangli. *E-Journal Bisma*, 2(1), 15--30.